

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berlandaskan rumusan masalah pada penelitian pengembangan ini ditemukan kesimpulan berikut:

1. Proses pengembangan modul ini mengikuti model pengembangan yang dikemukakan Sugiyono dengan tujuh langkah yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain produk, uji coba produk, dan revisi produk. Pengembangan produk berupa modul ini didasarkan pada *learning obstacle* atau hambatan belajar siswa yang telah diidentifikasi sebelumnya. Produk kemudian divalidasi oleh 6 ahli yang terdiri dari 2 ahli materi, 2 ahli media, dan 2 ahli bahasa untuk kemudian dilakukan perbaikan sesuai saran ahli sehingga layak untuk diujicobakan. Kemudian produk diujicobakan untuk mengukur kepraktisan modul dengan menyebarkan angket respon siswa.
2. Hasil penelitian pengembangan pada produk berupa modul desain didaktis matematika aljabar ini dikatakan “sangat layak” dan “sangat praktis”. Produk ini di uji kelayakannya oleh 6 ahli yang terdiri dari 2 ahli materi, 2 ahli media, dan 2 ahli bahasa. Pada ahli materi, uji kelayakan tahap pertama mendapat nilai rata-rata 66 dan mendapat kriteria sangat layak. Akan tetapi, ada beberapa masukan dan kritikan dari validator pertama sehingga produk perlu diperbaiki dan di uji kelayakannya lagi. Hasil uji kelayakan tahap dua memperoleh nilai rata-rata 65,5 dengan kriteria sangat layak. Pada ahli media, uji kelayakan tahap pertama memperoleh nilai rata-rata 63 dengan kriteria layak. Namun, ada masukan dan kritikan dari validator sehingga perlu ditindaklanjuti untuk perbaikan dan melakukan uji kelayakan tahap dua. Hasil uji kelayakan tahap dua ahli media yang hanya dilakukan pada validator pertama mendapat nilai rata-rata 65 dan masuk kriteria sangat layak. Pada ahli bahasa, hasil uji kelayakan tahap pertama mendapat nilai rata-rata 41 dan masuk kriteria sangat layak. Akan tetapi, validator ahli bahasa memberikan masukan dan kritikan terhadap produk sehingga produk perlu direvisi dan dilakukan uji kelayakan tahap dua. Hasil uji kelayakan tahap dua ahli bahasa mendapat nilai rata-rata 49,5 dan masuk kriteria sangat layak. Dengan demikian, hasil akhir uji kelayakan dari para ahli modul ini dinyatakan

sangat layak dan dapat digunakan untuk uji coba dalam pembelajaran matematika.

3. Modul juga diujicobakan dengan tujuan mengetahui kepraktisan modul. Subjek uji coba ini adalah siswa-siswa kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Uji coba kepraktisan modul dilakukan dengan menyebarkan angket respon siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilaksanakan terhadap dua kelompok yang terdiri dari kelompok kecil dan kelompok besar. Dalam uji coba kelompok kecil yang diikuti oleh 10 responden, produk memperoleh nilai rata-rata 63,2 dan mendapat kriteria sangat praktis. Dalam uji coba kelompok besar yang diikuti oleh 42 responden mendapat nilai rata-rata 66,67 dan mendapat kriteria sangat praktis. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa dengan adanya modul desain didaktis mereka terbantu dan tertarik dalam belajar, bahasa yang digunakan juga mudah dipahami, dan dapat membuat siswa aktif saat proses pembelajaran. Dari data-data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hasil uji coba kepraktisan modul dinilai “sangat praktis” dan dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika.

## B. Saran

Berikut sejumlah saran yang bisa diberikan bersumber pada hasil penelitian, analisis, pembahasan dan kesimpulan pengembangan desain didaktis modul materi aljabar pada pembelajaran matematika kelas VII MTs:

1. Bagi Sekolah  
Modul matematika yang telah dikembangkan pada penelitian ini mendapat kriteria sangat layak sehingga bisa dijadikan sumber belajar alternatif.
2. Bagi Guru  
Guru dapat mengembangkan modul desain didaktis secara berkelanjutan untuk materi yang berbeda.
3. Bagi siswa  
Modul matematika yang telah dikembangkan pada penelitian ini dinilai sangat praktis sehingga bisa dijadikan sumber belajar alternatif bagi siswa.
4. Bagi peneliti lain  
Dalam pembuatan modul desain didaktis menjumpai beberapa hambatan yang mungkin bisa menjadi pertimbangan oleh peneliti lain, diantaranya pemilihan kata dan pengembangan

konsep yang tepat, penjelasan atau penjabaran materi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

